

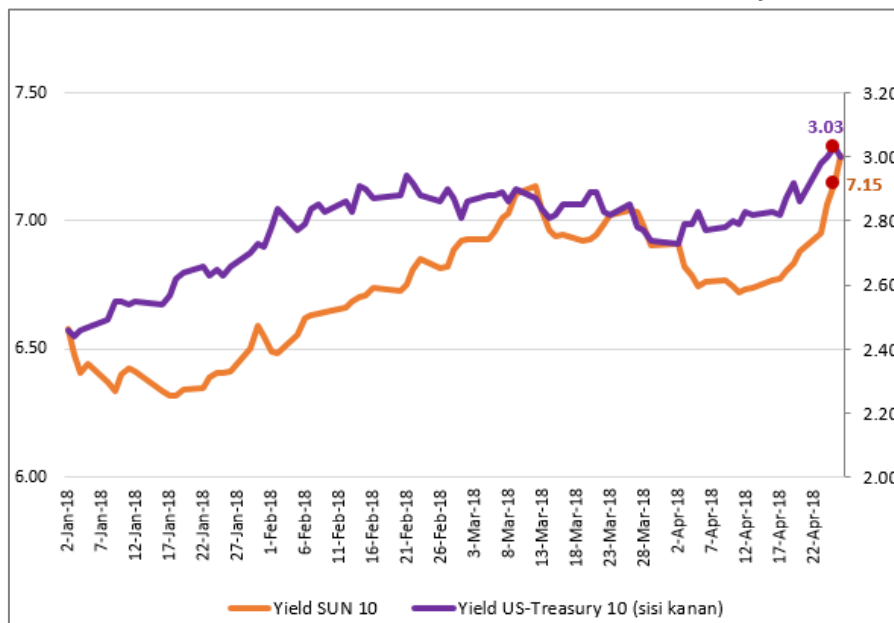
April 2018

Tren kenaikan yield *US-Treasury* picu pelemahan SUN

Pelemahan pasar obligasi domestik masih terus berlanjut sejak awal Februari lalu. Berbagai faktor global menjadi pemicu pelemahan pasar obligasi domestik, mulai dari sinyal *hawkish* terhadap kenaikan suku bunga Fed Fund Rate lebih dari tiga kali di tahun 2018 sampai dengan ekspektasi risiko konflik geopolitik AS dan perang dagang AS-China. Meskipun dari dalam negeri sentimen positif datang dari kenaikan peringkat *sovereign credit rating* Indonesia oleh Moody's dari level Baa3 *outlook* positif menjadi Baa2 *outlook* stabil pada bulan Maret lalu, namun hal tersebut belum cukup kuat untuk menahan pelemahan pasar karena gejolak eksternal.

Yield SUN terus tertekan seiring dengan tren kenaikan yield *US-Treasury* yang terjadi pada akhir bulan April. Yield *US-Treasury* 10 tahun bahkan sempat menyentuh level tertingginya sejak Juli 2011, yaitu di level 3,03% pada 25 April 2018. Sejalan dengan level tertinggi yield *US-Treasury*, yield SUN 10 tahun juga turut menyentuh level terlemahnya sejak awal tahun 2018, yaitu di level 7,15% pada tanggal yang sama. Dibandingkan dengan posisi pada bulan sebelumnya, yield SUN 10 tahun mengalami kenaikan sebesar +10,74bps (mom).

Gambar 1 : Yield SUN 10 tahun vs Yield *US-Treasury*



Sumber : CEIC dan IBPA

Dibandingkan dengan posisi bulan sebelumnya, yield SUN terkoreksi cukup dalam terutama untuk tenor pendek. Per tanggal 26 April 2018, kenaikan yield SUN secara bulanan untuk tenor 1, 3, 5, 10 masing-masing sebesar +83,59bps; +51,47bps; +23,43bps; dan +21,69bps.